



Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah
ISSN: 2527 - 6344 (Printed), ISSN: 2580 - 5800 (Online)
Accredited No. 30/E/KPT/2019
DOI: <http://dx.doi.org/10.30651/jms.v8i2.19281>
Volume 8, No. 2, 2023 (1177-1217)

DAMPAK PENERAPAN AKUNTANSI SYARIAH TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PERKEMBANGAN AKUNTANSI SYARIAH SAAT INI

Satrya Mutthaqin

satryamutthaqin@gmail.com

Raju Adha

adhanasution018@gmail.com

Nurlaila

nurlaila@uinsu.ac.id

Abstrak

Akuntansi syariah telah menjadi topik yang semakin penting dalam konteks bisnis global. Penerapan akuntansi syariah di perusahaan dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Banyak perusahaan telah beralih ke akuntansi syariah untuk memenuhi tuntutan pasar dan prinsip syariah. Namun, masih terdapat pertanyaan mengenai dampak nyata dari penerapan ini terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak penerapan akuntansi syariah terhadap nilai perusahaan, dengan mempertimbangkan perkembangan akuntansi syariah saat ini. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana penerapan akuntansi syariah dapat memengaruhi nilai perusahaan dan bagaimana perkembangan akuntansi syariah saat ini berperan dalam hal ini. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan Literature Review atau tinjauan pustaka. Penelitian ini akan membahas dampak penerapan akuntansi syariah terhadap nilai perusahaan dalam konteks perkembangan akuntansi syariah saat ini, dengan mempertimbangkan aspek-aspek seperti kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, akses ke pasar syariah, pengungkapan informasi yang transparan, dan perkembangan standar akuntansi syariah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang hubungan antara penerapan akuntansi syariah dan nilai perusahaan dalam konteks saat ini.

Kata Kunci: Akuntansi Syariah, Perusahaan, Standar Akuntansi Syariah.

Abstract

Islamic accounting has become an increasingly important topic in the global business context. The application of sharia accounting in companies can have a significant impact on company value. Many companies have turned to Islamic accounting to meet market demands and Islamic principles. However, there are still questions regarding the real impact of this implementation on company value. This study aims to investigate the impact of implementing sharia accounting on firm value, taking into account the current developments in sharia accounting. Through this research, it is expected to provide a better understanding of how the application of Islamic accounting can affect company value and how the current development of Islamic accounting plays a role in this. The research method used is qualitative research using Literature Review or literature review. This study will discuss the impact of the application of Islamic accounting on firm value in the context of the current development of Islamic accounting, by considering aspects such as adherence to Islamic principles, access to Islamic markets, transparent disclosure of information, and the development of Islamic accounting standards. The results of this study are expected to provide better insight into the relationship between the application of Islamic accounting and firm value in the current context.

Keywords: Sharia Accounting, Company, Sharia Accounting Standards.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perubahan sosial yang pesat, akuntansi syariah telah menjadi topik yang semakin penting dan menarik perhatian banyak pihak. Akuntansi syariah memiliki prinsip-prinsip yang berlandaskan pada hukum Islam, yang membedakannya dari akuntansi konvensional (Ilyas, 2020). Dalam konteks ini, penerapan akuntansi syariah di perusahaan dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Akuntansi syariah telah menjadi topik yang semakin penting dalam konteks dunia bisnis global. Prinsip-prinsip akuntansi syariah didasarkan pada prinsip-prinsip hukum Islam yang mengatur keuangan dan transaksi bisnis. Prinsip-prinsip ini menekankan adil, transparan, dan berkelanjutan dalam pelaksanaan aktivitas bisnis. Selain itu, meningkatnya kesadaran akan nilai-nilai syariah, akuntansi syariah telah menjadi bidang yang semakin penting dalam dunia bisnis. Akuntansi syariah mengacu pada praktik akuntansi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, yang mencakup larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), maysir (perjudian), dan haram (haram) (Srimaya & Amalia, 2023).

Penerapan akuntansi syariah di perusahaan memainkan peran penting dalam menjaga integritas keuangan dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh prinsip-prinsip syariah. Dalam beberapa tahun terakhir, banyak perusahaan baik di sektor

keuangan maupun non-keuangan telah mengadopsi praktik akuntansi syariah untuk memperoleh keuntungan dari pasar yang berkembang dan meningkatkan reputasi mereka (Ilyas, 2021).

Perkembangan akuntansi syariah saat ini menjadi sorotan utama, terutama di negara-negara dengan mayoritas populasi Muslim. Banyak perusahaan di sektor keuangan dan non-keuangan telah beralih ke akuntansi syariah sebagai bagian dari strategi mereka untuk memenuhi tuntutan pasar dan prinsip syariah (Muddatstsir & Kismawadi, 2017). Hal ini disebabkan oleh semakin banyaknya permintaan dari pelanggan yang menginginkan produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip syariah. Dalam konteks ini, penting untuk memahami dampak penerapan akuntansi syariah terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti nilai pasar, profitabilitas, pertumbuhan, dan reputasi.

Namun, meskipun telah ada peningkatan dalam penerapan akuntansi syariah, masih terdapat pertanyaan mengenai dampak nyata dari penerapan ini terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah parameter penting yang menggambarkan kinerja dan potensi pertumbuhan suatu entitas bisnis. Penting untuk memahami apakah penerapan akuntansi syariah memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penting juga untuk mempertimbangkan perkembangan akuntansi syariah saat ini. Perkembangan ini mencakup aspek regulasi, standar akuntansi, praktik terbaik, dan inovasi dalam penerapan akuntansi syariah. Kemajuan ini dapat berdampak pada efektivitas dan efisiensi penerapan akuntansi syariah serta mempengaruhi nilai perusahaan.

Dalam konteks ini, penting untuk memahami dampak penerapan akuntansi syariah terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan serta faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan. Dalam beberapa penelitian sebelumnya, telah ditemukan bahwa penerapan akuntansi syariah dapat memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan (Purwani & Fitriyani, 2023). Namun, meskipun penelitian sebelumnya telah memberikan pemahaman awal tentang hubungan antara penerapan akuntansi syariah dan nilai perusahaan, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menggali lebih dalam dan memahami konteks saat ini. Perkembangan akuntansi syariah yang terus berlanjut juga dapat mempengaruhi dampaknya terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak penerapan akuntansi syariah terhadap nilai perusahaan, dengan mempertimbangkan perkembangan akuntansi syariah saat ini. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana penerapan akuntansi syariah dapat memengaruhi nilai perusahaan dan bagaimana perkembangan akuntansi syariah saat ini berperan dalam hal ini.

KAJIAN TEORI

1. Konsep Akuntansi Syariah

Akuntansi Syariah adalah cabang akuntansi yang mengikuti prinsip-prinsip syariah Islam dalam penyusunan laporan keuangan dan pengelolaan informasi keuangan. Prinsip-prinsip akuntansi syariah didasarkan pada hukum Islam yang melarang riba (bunga), gharar (ketidakpastian), maysir (perjudian), dan haram (haram) (Yusuf et al., 2018). Tujuan utama akuntansi syariah adalah untuk memastikan bahwa praktik akuntansi dan pelaporan keuangan dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan etika Islam.

Akuntansi syariah tidak hanya diterapkan pada lembaga keuangan yang berbasis syariah, tetapi juga semakin diterapkan oleh perusahaan-perusahaan di berbagai sektor untuk memenuhi permintaan pelanggan yang lebih memperhatikan prinsip-prinsip syariah dalam transaksi dan operasi bisnis (Ilyas, 2020). Hal ini mencerminkan pertumbuhan dan pentingnya akuntansi syariah dalam konteks bisnis saat ini. Konsep Akuntansi Syariah didasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam yang melibatkan panduan etis dan hukum yang ditetapkan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Tujuan utama akuntansi syariah adalah untuk memastikan bahwa praktik akuntansi dan pelaporan keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan etika Islam.

Akuntansi syariah memiliki beberapa konsep utama. Pertama, ada larangan terhadap riba atau bunga. Transaksi yang melibatkan pembayaran atau penerimaan bunga tidak diakui dalam akuntansi syariah. Keadilan juga menjadi prinsip penting dalam akuntansi syariah, di mana semua transaksi dan pengelolaan informasi keuangan harus mempertimbangkan keadilan bagi semua pihak yang terlibat. Selain itu, akuntansi syariah menghindari gharar atau ketidakpastian yang berlebihan dan maysir atau perjudian. Transaksi yang melibatkan ketidakpastian yang berlebihan atau unsur perjudian tidak diakui dalam akuntansi syariah. Transparansi dan pengungkapan informasi yang akurat dan komprehensif juga ditekankan dalam akuntansi syariah. Laporan keuangan harus memberikan gambaran yang transparan tentang posisi keuangan, kinerja, dan kegiatan perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Pertanggungjawaban sosial perusahaan juga merupakan konsep penting dalam akuntansi syariah. Perusahaan diharapkan untuk berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan melaksanakan tanggung jawab sosial sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Akuntansi syariah menggunakan akun khusus yang mencerminkan prinsip-prinsip syariah, seperti akun zakat, sedekah, dan akun pembiayaan syariah seperti mudharabah dan musyarakah. Terakhir, ada audit syariah yang dilakukan oleh auditor yang memiliki pengetahuan tentang prinsip-prinsip akuntansi syariah (Zaki, 2020). Audit ini bertujuan untuk memverifikasi

kepatuhan perusahaan terhadap prinsip-prinsip syariah dan mengidentifikasi potensi pelanggaran atau ketidaksesuaian dengan prinsip-prinsip tersebut.

2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mengacu pada estimasi atau penilaian tentang nilai intrinsik suatu perusahaan. Nilai ini dapat diukur dari berbagai perspektif, tergantung pada tujuan dan metode penilaian yang digunakan (Eliza, 2013). Beberapa pendekatan umum dalam mengukur nilai perusahaan meliputi nilai pasar, nilai kebutuhan modal, nilai pendapatan, nilai aset bersih, nilai merek, dan nilai tertimbang modal (WACC).

Nilai pasar perusahaan mencerminkan harga saham perusahaan di pasar modal, yang didasarkan pada persepsi investor tentang prospek dan kinerja perusahaan. Sementara itu, nilai kebutuhan modal melibatkan pengukuran nilai aset, kewajiban, dan modal sendiri yang diperlukan untuk menjalankan operasi perusahaan (Roslita & Daud, 2019). Nilai pendapatan mencerminkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan arus kas di masa depan dan melibatkan proyeksi pendapatan serta estimasi tingkat diskon. Selain itu, nilai aset bersih mengindikasikan nilai intrinsik perusahaan jika semua kewajiban dihapuskan dan aset dikonversi menjadi uang tunai. Nilai merek mencerminkan pengaruh dan reputasi merek terhadap nilai perusahaan, sedangkan WACC menggabungkan biaya modal sendiri dan biaya pinjaman untuk menghitung tingkat diskon.

3. Teori Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah dokumen yang penting untuk menyajikan informasi keuangan suatu entitas, termasuk pendapatan, biaya, aset, kewajiban, dan ekuitas. Komponen utama laporan keuangan meliputi laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Laporan keuangan juga dapat mencakup catatan tambahan yang memberikan informasi rinci tentang kebijakan akuntansi, risiko, dan peristiwa penting lainnya (Sari, 2014).

Laporan keuangan ini sangat berarti bagi pemegang saham, investor, kreditor, dan pihak terkait lainnya, karena mereka digunakan untuk analisis keuangan, pengambilan keputusan investasi, evaluasi kinerja, dan pemantauan kepatuhan terhadap standar akuntansi (Yuesti et al., 2020). Laporan keuangan yang transparan dan akurat sangat penting dalam mengelola keuangan entitas dan membangun kepercayaan di antara pemangku kepentingan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan Literature Review atau tinjauan pustaka. Literatures review adalah uraian tentang teoritis, temuan dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari bahana acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian (Sugiyono, 2018). Literature review berisi ulasan, rangkuman, dan pemikiran penulis tentang beberapa sumber pustaka (artikel, buku, slide, informasi dari internet, dll) tentang topik yang dibahas. Literature review yang baik harus

bersifat relevan, mutakhir, dan memadai. Landasan teori, tinjauan teori, dan tinjauan pustaka merupakan beberapa cara untuk melakukan literature review (Ferdinand, 2016).

PEMBAHASAN

Penerapan akuntansi syariah mempengaruhi nilai perusahaan dalam konteks perkembangan akuntansi syariah saat ini

Penerapan akuntansi syariah dalam konteks perkembangan akuntansi syariah saat ini dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dampak tersebut meliputi peningkatan kepercayaan pemangku kepentingan, akses ke pembiayaan syariah, peningkatan citra dan reputasi perusahaan, serta akses ke pasar syariah yang berkembang. Penerapan akuntansi syariah yang konsisten dan akurat membantu meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, seperti investor, pelanggan, dan lembaga keuangan syariah. Dengan memberikan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan transparan, perusahaan dapat memperoleh kepercayaan tersebut. Kepercayaan yang tinggi akan berdampak positif terhadap persepsi nilai perusahaan dan menarik minat investor dan pelanggan potensial.

Selain itu, penerapan akuntansi syariah juga membuka akses perusahaan ke pembiayaan syariah. Lembaga keuangan syariah memberikan prioritas pada perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip syariah, sehingga perusahaan dapat memperoleh sumber pembiayaan yang lebih luas. Ini memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan peluang pertumbuhan yang lebih besar, yang berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Penerapan akuntansi syariah yang baik dan konsisten juga meningkatkan citra dan reputasi perusahaan. Dalam perkembangan akuntansi syariah saat ini, komitmen perusahaan terhadap nilai-nilai syariah seperti keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial menjadi semakin penting. Dengan menerapkan akuntansi syariah, perusahaan dapat memperlihatkan komitmen ini, meningkatkan persepsi positif terhadap perusahaan, dan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

Selain itu, penerapan akuntansi syariah membuka akses perusahaan ke pasar syariah yang berkembang. Pasar ini melibatkan investor dan pelanggan yang memiliki preferensi syariah dalam produk dan layanan. Dengan memasuki pasar ini, perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan menarik investor baru, meningkatkan penjualan, dan memperluas jangkauan bisnis mereka (Arwani, 2016). Dengan demikian, dalam konteks perkembangan akuntansi syariah saat ini, penerapan akuntansi syariah dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam konteks perkembangan akuntansi syariah saat ini, penerapan akuntansi syariah dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam memahami pengaruh tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Kepatuhan terhadap Prinsip-Prinsip Syariah

Penerapan akuntansi syariah memastikan bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dalam hal transaksi keuangan. Ini mencakup larangan terhadap riba (bunga), gharar (ketidakpastian), maysir (perjudian), dan larangan terhadap industri yang dianggap haram dalam Islam. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, perusahaan dapat memperoleh legitimasi dari perspektif agama dan menciptakan kepercayaan dari pelanggan, investor, dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini dapat berdampak positif terhadap reputasi perusahaan dan nilai pasar.

b) Akses ke Pasar Syariah

Penerapan akuntansi syariah dapat memberikan akses perusahaan ke pasar syariah yang semakin berkembang. Pasar ini melibatkan investor dan pelanggan yang memprioritaskan produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan menerapkan akuntansi syariah, perusahaan dapat memperluas pangsa pasar, menarik investor baru, dan meningkatkan kepercayaan dari pelanggan yang memiliki preferensi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Hal ini dapat berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

c) Pengungkapan Informasi yang Transparan dan Komprehensif

Akuntansi syariah mendorong perusahaan untuk menyajikan informasi yang jelas, akurat, dan relevan dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam konteks perkembangan akuntansi syariah saat ini, ada peningkatan kebutuhan akan pengungkapan informasi yang lebih transparan dan komprehensif tentang praktik keuangan syariah (Budiyono, 2020). Perusahaan yang mampu mengungkapkan secara efektif kepatuhan mereka terhadap prinsip-prinsip syariah dan kinerja keuangan mereka dalam konteks ini dapat membangun kepercayaan dari pemangku kepentingan dan meningkatkan nilai perusahaan.

d) Perkembangan Standar Akuntansi Syariah

Perkembangan akuntansi syariah saat ini juga mencakup pengembangan dan pengesahan standar akuntansi syariah yang lebih komprehensif (Latifah et al., 2022). Penerapan standar-standar ini dapat membantu meningkatkan konsistensi dan kualitas pelaporan keuangan syariah. Dalam konteks ini, perusahaan yang mengadopsi dan menerapkan standar akuntansi syariah dengan baik dapat memberikan kepastian dan keandalan informasi keuangan kepada pemangku kepentingan. Hal ini dapat berdampak positif terhadap penilaian dan persepsi terhadap nilai perusahaan.

Perubahan atau adaptasi dalam praktik akuntansi syariah yang terjadi saat ini

Perubahan dan adaptasi dalam praktik akuntansi syariah mencerminkan perkembangan industri keuangan syariah yang semakin kompleks dan tuntutan pemangku kepentingan untuk kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam pelaporan keuangan. Saat ini, terjadi perubahan dan adaptasi dalam praktik akuntansi syariah sebagai respons terhadap perkembangan dan kompleksitas industri keuangan syariah

(Budiyono, 2020). Beberapa perubahan yang terjadi dalam praktik akuntansi syariah saat ini meliputi:

a) Standar Akuntansi Syariah

Organisasi dan lembaga yang mengatur akuntansi syariah, seperti Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI) dan International Islamic Financial Market (IIFM), terus mengembangkan dan memperbarui standar akuntansi syariah (Fauzi, 2021). Tujuan dari perubahan ini adalah untuk mengakomodasi berbagai aspek keuangan syariah yang kompleks, termasuk instrumen keuangan yang inovatif, pembiayaan syariah, dan praktik bisnis yang baru. Perubahan ini memastikan bahwa prinsip-prinsip akuntansi syariah tetap relevan dan sesuai dengan kebutuhan industri keuangan syariah.

b) Konvergensi dengan Standar Akuntansi Internasional

Selain mengembangkan standar akuntansi syariah yang khusus, ada juga upaya untuk mengkonvergensi praktik akuntansi syariah dengan standar akuntansi internasional yang umum diterima. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan harmonisasi dan pemahaman global terhadap akuntansi syariah serta memfasilitasi komparabilitas laporan keuangan antara institusi keuangan syariah dan konvensional (Erliyanti & Yurmaini, 2022). Dalam beberapa kasus, ada penyesuaian atau interpretasi khusus yang diperlukan untuk mempertimbangkan prinsip-prinsip syariah dalam implementasi standar akuntansi internasional.

c) Pengembangan Instrumen Keuangan Syariah

Perkembangan instrumen keuangan syariah yang lebih kompleks dan inovatif mempengaruhi praktik akuntansi syariah (Laila, 2019). Hal ini memerlukan adaptasi dalam pemahaman, pengukuran, dan pelaporan instrumen keuangan syariah yang unik. Misalnya, adanya sukuk (obligasi syariah) dan produk keuangan berbasis profit and loss sharing (bagi hasil) memerlukan pemahaman yang mendalam tentang struktur dan karakteristiknya, serta penerapan metode penilaian yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

d) Audit dan Pengawasan

Praktik akuntansi syariah juga melibatkan peningkatan dalam proses audit dan pengawasan. Auditor dan lembaga pengawas harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang prinsip-prinsip syariah dan praktik bisnis syariah untuk dapat melakukan audit yang akurat dan efektif (Jusri & Maulidha, 2020). Proses audit juga harus mempertimbangkan aspek kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dan standar akuntansi syariah yang berlaku.

e) Kepatuhan Syariah dalam Praktik Bisnis

Praktik akuntansi syariah juga mengalami perubahan dalam konteks kepatuhan syariah yang lebih luas dalam praktik bisnis. Perusahaan dan institusi keuangan syariah semakin berfokus pada kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam semua aspek operasional mereka. Akuntansi syariah menjadi alat penting untuk

memastikan bahwa transaksi dan kegiatan bisnis dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Nurfajarani et al., 2018).

Perubahan dan adaptasi dalam praktik akuntansi syariah saat ini bertujuan untuk menjawab tuntutan dan kompleksitas industri keuangan syariah yang terus berkembang. Dengan adanya perubahan ini, diharapkan praktik akuntansi syariah dapat tetap relevan, konsisten, dan sesuai dengan prinsip dasar akuntansi syariah.

Hubungan antara penerapan akuntansi syariah dengan citra perusahaan dan kepercayaan pemangku kepentingan

Penerapan akuntansi syariah dapat memiliki hubungan yang erat dengan citra perusahaan dan kepercayaan pemangku kepentingan. Berikut adalah beberapa hal yang menjelaskan hubungan tersebut:

- a) **Citra Perusahaan yang Berkesesuaian dengan Nilai-Nilai Syariah**
Dengan menerapkan akuntansi syariah, perusahaan dapat memperlihatkan komitmen mereka terhadap nilai-nilai syariah, seperti keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial (Burhany et al., 2020). Hal ini dapat meningkatkan citra perusahaan di mata pemangku kepentingan, termasuk pelanggan, investor, dan masyarakat luas. Perusahaan yang dianggap memiliki integritas dan konsistensi dalam menerapkan prinsip-prinsip syariah memiliki peluang lebih besar untuk membangun citra yang baik.
- b) **Kepercayaan Pemangku Kepentingan terhadap Transparansi dan Kepatuhan**
Penerapan akuntansi syariah yang konsisten dan akurat dapat membantu meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Laporan keuangan yang disusun sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan menyajikan informasi yang transparan membantu membangun keyakinan bahwa perusahaan beroperasi dengan integritas dan kepatuhan yang tinggi terhadap prinsip-prinsip syariah. Kepercayaan yang tinggi dapat berkontribusi pada citra perusahaan yang positif.
- c) **Meningkatkan Daya Tarik bagi Pemangku Kepentingan Potensial**
Penerapan akuntansi syariah yang baik dapat meningkatkan daya tarik perusahaan bagi pemangku kepentingan potensial, seperti investor dan mitra bisnis. Pemangku kepentingan yang memiliki preferensi syariah cenderung mencari perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam praktik bisnis dan akuntansinya. Dengan menerapkan akuntansi syariah, perusahaan dapat membangun reputasi yang kuat di antara pemangku kepentingan potensial dan menarik minat mereka untuk berkolaborasi atau berinvestasi.
- d) **Membangun Hubungan yang Baik dengan Lembaga Keuangan Syariah**
Perusahaan yang menerapkan akuntansi syariah dengan baik dapat membangun hubungan yang baik dengan lembaga keuangan syariah. Lembaga keuangan syariah memiliki peraturan dan kebijakan yang membutuhkan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam akuntansi perusahaan yang menjadi mitra mereka. Dengan memenuhi persyaratan ini, perusahaan dapat memperoleh dukungan

finansial dan layanan dari lembaga keuangan syariah, yang dapat berdampak positif terhadap perkembangan dan pertumbuhan perusahaan (Ilyas, 2021).

Dalam rangka membangun citra yang baik dan kepercayaan pemangku kepentingan, penerapan akuntansi syariah menjadi penting. Perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam praktik akuntansinya dapat memperoleh keuntungan kompetitif dengan menciptakan hubungan yang kuat dengan pemangku kepentingan.

Dalam menerapkan akuntansi syariah, perusahaan dapat menghadapi beberapa tantangan atau hambatan. Pertama, kompleksitas prinsip-prinsip syariah membutuhkan pemahaman yang mendalam dan keahlian khusus. Prinsip-prinsip seperti larangan riba, gharar, dan maysir memiliki nuansa yang kompleks dan perusahaan perlu memiliki pengetahuan yang memadai untuk menerapkan prinsip-prinsip ini dengan benar. Kedua, terdapat variasi dalam panduan dan standar akuntansi syariah yang dikeluarkan oleh berbagai lembaga. Kurangnya keseragaman ini dapat menyebabkan kebingungan dan kesulitan bagi perusahaan dalam menentukan metode akuntansi yang tepat. Perusahaan perlu mencermati dan memahami panduan dan standar yang relevan untuk memastikan kepatuhan.

Ketiga, keterbatasan sumber daya manusia merupakan tantangan penting. Menerapkan akuntansi syariah yang efektif memerlukan keahlian khusus dalam bidang ini. Perusahaan mungkin menghadapi keterbatasan dalam mendapatkan staf yang memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam akuntansi syariah. Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia dapat menjadi langkah penting untuk mengatasi tantangan ini. Keempat, keterbatasan infrastruktur dan teknologi dapat menjadi hambatan dalam penerapan akuntansi syariah. Sistem informasi akuntansi yang ada dalam perusahaan mungkin tidak dirancang untuk mendukung prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan penyesuaian pada infrastruktur dan teknologi yang ada agar sesuai dengan kebutuhan akuntansi syariah.

Kelima, ketidakpastian dalam interpretasi hukum dan standar akuntansi syariah juga merupakan tantangan yang dihadapi. Interpretasi hukum dan standar tersebut dapat bervariasi antara otoritas dan pemangku kepentingan yang berbeda. Perusahaan perlu menghadapi tantangan ini dengan menginterpretasikan prinsip-prinsip secara konsisten dan mengikuti panduan yang sesuai. Terakhir, perubahan lingkungan regulasi menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Lingkungan regulasi terkait akuntansi syariah dapat mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Perusahaan perlu mengikuti perubahan regulasi terkini dan memastikan kepatuhan penuh terhadap peraturan yang berlaku.

Menghadapi tantangan ini, perusahaan harus memiliki komitmen yang kuat untuk menerapkan akuntansi syariah. Investasi dalam pendidikan dan pelatihan, membangun jaringan kolaborasi dengan ahli akuntansi syariah, dan terus memperbarui pengetahuan tentang perkembangan terkini dalam akuntansi syariah juga menjadi langkah penting untuk mengatasi tantangan dan hambatan ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Penerapan akuntansi syariah dapat memiliki dampak positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan mematuhi prinsip-prinsip syariah, perusahaan dapat memperoleh kepercayaan pemangku kepentingan, akses ke pembiayaan syariah, meningkatkan citra dan reputasi perusahaan, serta memasuki pasar syariah yang berkembang. Kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah memastikan operasional perusahaan sesuai dengan nilai-nilai agama, sementara akses ke pasar syariah memberikan peluang pertumbuhan yang lebih besar. Pengungkapan informasi yang transparan dan komprehensif, serta penggunaan standar akuntansi syariah yang berkembang, juga berperan penting dalam meningkatkan penilaian dan persepsi terhadap nilai perusahaan. Dalam keseluruhan, penerapan akuntansi syariah dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan nilai perusahaan dan memanfaatkan potensi pasar yang lebih luas.

Praktik akuntansi syariah sedang mengalami perubahan dan adaptasi sebagai respons terhadap perkembangan industri keuangan syariah yang semakin kompleks. Perubahan ini meliputi pengembangan standar akuntansi syariah, konvergensi dengan standar internasional, adaptasi terhadap instrumen keuangan syariah yang inovatif, peningkatan dalam proses audit dan pengawasan, serta penekanan pada kepatuhan syariah dalam praktik bisnis. Tujuan dari perubahan ini adalah untuk memastikan bahwa praktik akuntansi syariah tetap relevan, konsisten, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dalam pelaporan keuangan. Dengan adanya perubahan ini, diharapkan praktik akuntansi syariah dapat memenuhi tuntutan pemangku kepentingan dan mendukung perkembangan industri keuangan syariah secara keseluruhan.

Penerapan akuntansi syariah memiliki hubungan yang erat dengan citra perusahaan dan kepercayaan pemangku kepentingan. Perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam praktik akuntansi dapat membangun citra yang baik dengan menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai syariah, meningkatkan transparansi dan kepatuhan, serta meningkatkan daya tarik bagi pemangku kepentingan potensial. Selain itu, penerapan akuntansi syariah dapat membangun hubungan yang baik dengan lembaga keuangan syariah. Namun, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti kompleksitas prinsip-prinsip syariah, variasi dalam panduan dan standar, keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan infrastruktur dan teknologi, ketidakpastian interpretasi hukum dan standar, serta perubahan lingkungan regulasi. Dengan komitmen yang kuat dan investasi dalam pendidikan, pelatihan, dan pembaruan pengetahuan, perusahaan dapat mengatasi tantangan ini dan memperoleh manfaat dari penerapan akuntansi syariah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat diberikan kepada perusahaan. Pertama, perusahaan sebaiknya mempertimbangkan penerapan akuntansi syariah sebagai strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini melibatkan mematuhi

prinsip-prinsip syariah guna memperoleh kepercayaan pemangku kepentingan, akses ke pembiayaan syariah, dan meningkatkan citra serta reputasi perusahaan. Kedua, penting bagi perusahaan untuk menerapkan praktik pengungkapan informasi yang transparan dan komprehensif sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi syariah yang berkembang, agar dapat meningkatkan penilaian dan persepsi terhadap nilai perusahaan. Ketiga, perusahaan perlu beradaptasi dengan perubahan dalam praktik akuntansi syariah, seperti mengikuti pengembangan standar akuntansi syariah, mempertimbangkan konvergensi dengan standar internasional, dan menyesuaikan praktik bisnis dengan prinsip-prinsip syariah. Keempat, perusahaan harus mengatasi tantangan terkait penerapan akuntansi syariah, seperti kompleksitas prinsip-prinsip syariah, variasi dalam panduan dan standar, keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur dan teknologi yang terbatas, ketidakpastian interpretasi hukum dan standar, serta perubahan lingkungan regulasi. Investasi dalam pendidikan, pelatihan, dan pembaruan pengetahuan diperlukan untuk mengatasi tantangan ini. Terakhir, perusahaan juga dapat membangun kolaborasi dengan ahli akuntansi syariah dan lembaga keuangan syariah guna mendapatkan dukungan dan saran yang tepat dalam menerapkan akuntansi syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwani, A. (2016). Profesi Akuntan Syariah Indonesia Memasuki Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Jurnal Muqtasid*, 7(1), 163–184.
- Budiyono. (2020). PELUANG DAN TANTANGAN PELAPORAN KEUANGAN ISLAM DITENGAH DOMINASI PELAPORAN KEUANGAN KONVENSIONAL. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*, 31–42.
- Burhany, D. I., Dahtiah, N., & Syarief, A. (2020). PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN PADA BANK SYARIAH DAN KONVENSIONAL BESERTA DETERMINANNYA. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(3), 306–331. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i3.4531>
- Eliza. (2013). Hubungan Nilai Intrinsik Suatu Saham Terhadap Harga Pasar Saham Tersebut. *Jurnal Ekonomi*, 4(1), 29–27.
- Erliyanti, & Yurmaini. (2022). Analisis 'Uruf dalam Teori Akuntansi Syari'ah. *FairValue : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(4), 1885–1892.
- Fauzi, A. (2021). *SUKUK NEGARA DALAM PERSPEKTIF AKUNTANSI SYARIAH (Analisis Komparatif Indonesia dan Malaysia)*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Ferdinand, A. (2016). *Metode Penelitian Manajemen : Pedoman penelitian Untuk Skripsi, Tesis, Disertasi Ilmiah Manajemen*. Universitas Diponegoro.
- Ilyas, R. (2020). Akuntansi Syariah Sebagai Sistem Informasi. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(2), 209–221. <https://doi.org/10.46367/jas.v4i2.254>
- Ilyas, R. (2021). Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Perbankan Syariah. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(1), 42–53. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i1.295>

- Jusri, A. P. O., & Maulidha, E. (2020). Peran Dan Kompetensi Auditor Syariah Dalam Menunjang Kinerja Perbankan Syariah. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(2), 222–241. <https://doi.org/10.46367/jas.v4i2.255>
- Laila, N. (2019). *PENGEMBANGAN SUKUK NEGARA DI INDONESIA Analisis Komprehensif dalam Menggali Alternatif Solusi dan Strategi Pengembangan Sukuk Negara Indonesia*. Universitas Airlangga.
- Latifah, E., Rianto, Kusumadewi, R. N., Fauzi, A., Masyhuri, Arif, H., Indarto, S. L., Wisandani, I., Fidiana, Mulyani, S., Setiyawan, Y. A., Surepno, Ristiyana, R., Midesia, S., & Ashari, M. (2022). *Akuntansi Syariah*. Eureka Media Aksara.
- Muddatstsr, U. D. Al, & Kismawadi, E. R. (2017). Akuntan Syariah Di Era Modern, Urgent Kah Di Indonesia? *Jurnal Ihtiyadh*, 1(1), 23–36.
- Nurfajarani, F. A., Setiowati, N. E., & Rokhlinasari, S. (2018). Analisis Penerapan Audit Syariah Dalam Meningkatkan Kepatuhan Syariah (Sharia Compliance) di Bank Syariah Indonesia KCP Kuningan Ahmad Yani 1. *Jurnal IAIN Syekh Nurjati Cirebon*.
- Purwani, P., & Fitriyani, E. N. (2023). Moderation Effect Of Debt Policy On Factors Affecting Company Value In The Jakarta Islamic Index. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 7(1), 86–101. <https://doi.org/10.46367/jas.v7i1.1120>
- Roslita, E., & Daud, A. (2019). No PENGARUH KEPEMILIKAN SAHAM, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(2), 213–234.
- Sari, A. P. (2014). *PENYUSUNAN DAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (Studi Kasus pada Perusahaan Rokok Trubus Alami)*. Universitas Brawijaya.
- Srimaya, L. S., & Amalia, E. (2023). Penerapan Tata Kelola Islam dalam Perbankan Syariah di Indonesia: Sebuah Studi Kepustakaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 199–206. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.6884>
- Sugiyono. (2018). *metode penelitian manajemen* (setiyawami (ed.)). alfabeta.
- Yuesti, A., Dewi, N. L. P. S., & Pramesti, I. G. A. A. (2020). *AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK*. CV. Noah Aletheia.
- Yusuf, M., Anwar, S. M., & Sunarti. (2018). PRINSIP-PRINSIP AKUNTANSI SYARIAH DALAM MENJAGA AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2015 PADA PT. BANK MANDIRI SYARIAHKOTA PALOPO. *Jurnal Equilibrium*, 7(1), 13–24.
- Zaki, M. P. (2020). *Peran Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Pada CV. Aulia Riadi Baswara, Bandar Lampung)*. UIN Raden Intan.